

News 17 Agustus 2020 17:00

## 2 Dosen Untirta Klaim Jadi Inisiator Perekrut Artis Influencer RUU Cipta Kerja



kumparanNEWS   
Konten Redaksi kumparan



Aktivis Greenpeace melintas di depan manekin saat aksi damai menolak pembahasan RUU Cipta Kerja di depan kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta. Foto: Aditya Pradana Putra/ANTARA FOTO

Publik tengah menyoroti keterlibatan sejumlah [artis](#), Youtuber, dan figur publik lainnya yang disebut-sebut 'mendukung' adanya Omnibus Law [RUU Cipta Kerja](#). Para pesohor ini sempat ramai-ramai menggaungkan tagar [#IndonesiaButuhKerja](#) dalam akun media sosialnya.

ADVERTISEMENT



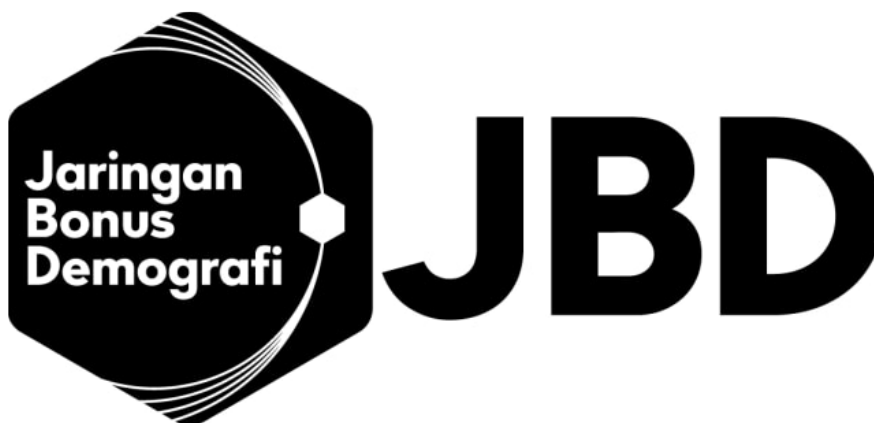
Riswanda, akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten yang merupakan penginisiasi Jaringan Bonus Demografi Foto: Dok. Pribadi

Sehingga menurut Riswanda, RUU Cipta Kerja harus dilihat sebagai peluang alternatif yang bisa dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan semua pihak.

"Terus terang Cipta Kerja harusnya dilihat sebagai peluang, menciptakan harapan. Pada saat munculnya tantangan dan ancaman mesti ini jadi PR bersama. Saat kami inisiasi ini inginnya tuh tidak hanya akademisi yang bisa meluaskan cakrawala pikir, juga semua orang," kata pemerhati dan peneliti kebijakan publik itu.

Dari latar belakang pemikiran ini, Riswanda ingin agar masalah RUU Cipta Kerja disebarluaskan ke masyarakat, khususnya bagi kelompok-kelompok yang kurang memahami. Hingga akhirnya dipilih sejumlah figur publik yang dinilai bisa menyebarluaskan masalah RUU Cipta Kerja melalui hastag #IndonesiaButuhKerja.

"Indonesia Butuh Kerja, agar semua kalangan ikut kontribusi dalam perundangan milik kita bersama, yang merasakan kan akhirnya juga semuanya. lalu ikut peduli dalam perumusannya. kadang suara heboh muncul setelah disahkan, nah ini masih dirumuskan kita ikut peduli merumuskan dan memahamai tantangan dan peluang," tegasnya.



Logo Jaringan Bonus Demografi. Foto: Dok. Jaringan Bonus Demografi

## Komunikasi Artis ke Masyarakat Dianggap Efektif

cepat dipahami semua kalangan masyarakat.

"Kita melibatkan figur publik itu kan hanya salah satu strategi agar edukasi publik ini sampai ke semua kalangan. Ini namanya strategi komunikasi. Komunikasi massa itu tidak bisa menggunakan satu cara saja. Untuk kalangan menengah bawah atau golongan muda yang apatis pada politik dan perundangan, saya rasa pelibatan figur publik bisa jadi lebih efektif," terang Yoki.



Yoki Yosanto, akademisi Ilmu Komunikasi Untirta Banten yang juga penginisiasi Jaringan Bonus Demografi. Foto: Dok. Pribadi

Yoki tak menampik para figur publik yang direkrut untuk menggaungkan #IndonesiaButuhKerja sesuai RUU Cipta Kerja mendapat bayaran. Namun ia menegaskan hal ini adalah bentuk apresiasi yang wajar dan tak perlu dipermasalahkan.

"Setiap usaha orang yang telah memberikan jasa, perhatian, waktu dan pikiran, sewajarnya kita apresiasi. Bentuk dari apresiasi ini macam-macam, ada yang dibayar secara profesional ada yang karena pertemanan cukup ditraktir saja," jelas Yoki.

"Nominal untuk tiap figur publik kan beda-beda. Menurut saya ini kan suatu pekerjaan yang wajar dan tidak ada aturan yang dilanggar, lazim juga kalau dibayar kan," imbuhnya tanpa menyebut secara gamblang nominal biaya yang diterima para artis.

Dalam menyusun Omnibus Law Cipta Kerja, semula namanya Cipta Lapangan Kerja, pemerintah membentuk dua satgas. Seperti apa komposisi dan tugasnya?

## KRONOLOGI

### 2019

20 OKTOBER

Jokowi menyebut rencana Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja dalam pidato pelantikannya.

9 DESEMBER

Dibentuk satgas pemerintah dan kadin untuk pembahasan Omnibus Law

19 DESEMBER

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto menemui sejumlah buzzer pendukung Jokowi untuk mendukung rencana Omnibus Law

### 2020

22 JANUARI

DPR menetapkan Omnibus Law sebagai Prolegnas

7 FEBRUARI

Dibentuk satgas khusus pembahasan ketenagakerjaan RUU Cipta Kerja

12 FEBRUARI

Airlangga menyerahkan draft Omnibus Law Cipta Kerja ke DPR

13 FEBRUARI

Sosialisasi draft RUU Cipta Kerja pertama kali berlangsung ricuh karena serikat pekerja merasa tak dilibatkan dan dicatut namanya



OLAH DATA: RINA NURJANAH | GRAFIS: ARGY


Infografik Omnibus Law. Foto: Argy Pradipta/kumparan


Yoki menjelaskan sumber dana yang dipakai untuk membiayai para pesohor ini berasal dari jejaring akademisi dan pengusaha muda yang tergabung dalam JBD. Namun ia tak menjelaskan total besaran dana tersebut. Yang jelas menurutnya, tak ada anggaran khusus yang dipersiapkan.

"Tidak ada anggaran khusus. Yang jelas total yang dikeluarkan tidak sebesar yang diasumsikan media. Jejaring kami selain akademisi ada juga *entrepreneur* muda yang cukup mapan. Kalau hanya untuk membiayai edukasi publik ini, kami masih mampu tanggung bareng," bebernya.

Setidaknya ada 22 figur publik yang ikut dalam 'kampanye' ini. Mulai dari Inul Dartista, Ardhito Pramono, Kim Kurniawan, Gisella Anastasia, Gading Marten, Siti Badriah, Gritte Agatha, hingga Fitri Tropica.

Sayangnya, apa yang dikampanyekan para figur publik ini mendapat komentar negatif masyarakat karena mendukung RUU Cipta Kerja yang hingga saat ini mendapat banyak penolakan.




**Asisten Yang Mulia** @kamalbukankemal · Aug 12, 2020 

Replying to @kamalbukankemal

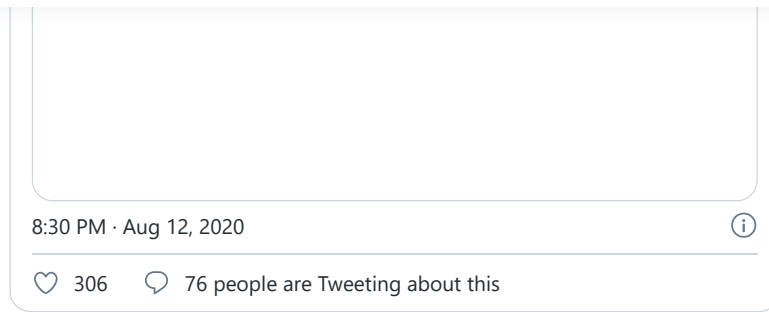
Langsung masuk ke list seleb yang mendukung RUU CiLaKa ini.

1. Gofar Hilman



**Asisten Yang Mulia** @kamalbukankemal

2. Inul Daratista



Keterlibatan para figur publik ini ternyata diinisiasi oleh suatu forum diskusi bernama Jaringan Bonus Demografi (JBD). JBD diklaim kerap menyelenggarakan diskusi-diskusi publik bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk diskusi terkait RUU Cipta Kerja.

Riswanda, akademisi dan dosen dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Banten merupakan penginisiasi forum diskusi ini. Ia melihat RUU Cipta Kerja adalah isu krusial yang pembahasannya harus melibatkan semua pihak dengan berbagai pendekatan, termasuk kalangan masyarakat umum, pengusaha, ekonom, hingga UKM.

ADVERTISEMENT

"Pembacaan regulasi ini kan memang sifatnya multi pendekatan ya poleksosbud. Artinya JBD memfasilitas keragaman pendekatan tadi. Kami undang politisi, pemerhari hukum, ekonom, masyarakat, bahkan hingga UKM," jelas Riswanda kepada kumparan, Senin (17/8).

"Kita sama-sama melihat dari kacamata pengusaha, dalam memandang ini, kacamata dari kawan-kawan aliansi pekerja kita undang," imbuhnya.

menyampaikannya kepada figur publik yang terlibat.

"Nah rekan kami yang menjadi *'talent manager'* inilah, yang memberi penjelasan lisan dan tertulis pada figur publik yang bisa dipelajari. Dokumen yang berisi brief itu juga beredar," kata Yoki.



Massa dari Gabungan Serikat Buruh Indonesia menggelar unjuk rasa tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja (Cika) di depan Gedung DPR RI, Jakarta, Senin (9/3). Foto: Fanny Kusumawardhani/kumparan

Meski demikian, Yoki memberi kebebasan kepada masing-masing figur publik untuk menyampaikan gerakan ini sesuai gaya komunikasi masing-masing.

"Cara penyampaian pesannya kami minta sesuai gaya, karakter dan lensa pandang masing-masing figur publik. Pada penjelasan itu tertulis jelas, slogan kita Indonesia Butuh Kerja dan kita dukung Cipta Kerja. Teman-teman figur publik, secara sadar melakukan kegiatan ini," bebernya.

Terkait sejumlah figur publik yang akhirnya mendapat komentar negatif dari masyarakat, Yoki cukup menyayangkannya. Namun ia menegaskan apa yang sudah digaungkan para figur publik selama ini tak salah.

"Beberapa figur publik itu menurunkan unggahan itu setelah viral dan mengalami perundungan di media sosialnya. Padahal sebelumnya beberapa minggu biasa saja. Saya menyayangkan itu. Beberapa unggahan memang sudah lewat dari kesepakatan masa tayang, jadi tidak salah juga kalau diturunkan," pungkasnya.

Polemik Tuduhan Artis Jadi Influencer RUU Cipta Kerja, Berujung Permintaan Maaf

kumparanNEWS · 14 Ags 2020

Simak panduan lengkap corona di [Pusat Informasi Corona](#)



Tim Editor ▾

6
 17

**17 Komentar**

Tulis komentar...

**hajat hidup**

Oooo ada EOnya toh, jadi ada cukongnya ya

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Yanto Waryanto**

Kira-kira pak jokowi ikutan kena gak ya

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Abrof**

Mereka itu influencer yg pengusaha juga, jadi wajar dukung RUU cipta kerja. Krn bagi pengusaha RUU ini sangat2 menguntungkan

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Tries Kurniawan**

Modal nongol terus di tv entertain..tapi ngak punya IQ .minim kreatifitas..perusak moralitas..dan integritas bangsa..lawan.

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Haji Merah**

Dananya ya dr istana, JBD cuma kuda catur

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**numpakevespa**

kerap menyelenggarakan diskusi-diskusi publik bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk diskusi terkait RUU Cipta Kerja.

~// ono sing tahu krungu?

18 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Anhar**

percaya deh.....

tapi

bohong, pinokio

17 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Gede Purnama**

Jadi penyandang dananya pengusaha yg berkepentingan

17 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**Yaris Saputra**

Tangkap!!!

17 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)**diah widiastuti**

Pantesan....ada nominalnyahhh...🤔

17 Agustus 2020 · [Suka](#) · [Balas](#) · [Laporkan](#)





🔍 Pencarian



Create Story

**Home** **Trending** **Video** **Collection** **Krispi** **Peringkat Penulis** **News** **Entertainment** **Food & Travel**

© 2020 PT Dynamic Media Network

Youtube  
LINE

Pedoman Media Siber

Version 1.1.268